

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa SMP di Kota Payakumbuh tahun 2026 sebahagian besar responden memiliki prestasi belajar pada kategori baik, yaitu sebesar 54,7 %.
2. Distribusi frekuensi status gizi (IMT/U) siswa SMP di Kota Payakumbuh tahun 2026 sebahagian besar responden memiliki status gizi (IMT/U) pada kategori normal, yaitu sebesar 75,7 %.
3. Distribusi frekuensi kehadiran siswa SMP di Kota Payakumbuh tahun 2026 sebahagian besar responden memiliki kehadiran pada kategori baik, yaitu sebesar 93,4 %.
4. Distribusi frekuensi pola konsumsi siswa SMP di Kota Payakumbuh tahun 2026 sebahagian besar responden memiliki asupan yang cukup pada setiap pola konsumsi, dengan persentase pola konsumsi cukup tertinggi terdapat pada asupan energi sebesar 88,1 %, diikuti asupan protein sebesar 87,7 dan karbohidrat sebesar 87,7%, dan asupan lemak sebesar 86,4 %.
5. Distribusi frekuensi daya terima MBG siswa SMP di Kota Payakumbuh tahun 2026 sebahagian besar responden memiliki daya terima MBG pada kategori kurang, yaitu sebesar 74,9 %.
6. Distribusi frekuensi kebiasaan sarapan siswa SMP di Kota Payakumbuh tahun 2026 sebahagian besar responden memiliki kebiasaan tidak sarapan, yaitu 61,3 %.
7. Tidak terdapat hubungan antara status gizi (IMT/U) dengan prestasi belajar siswa penerima program makanan bergizi gratis (MBG) di SMP Kota Payakumbuh.
8. Terdapat hubungan antara kehadiran siswa dengan prestasi belajar siswa penerima program makanan bergizi gratis (MBG) di SMP Kota Payakumbuh.
9. Terdapat hubungan antara Pola Konsumsi dengan prestasi belajar siswa penerima program makanan bergizi gratis (MBG) di SMP Kota Payakumbuh.

10. Tidak terdapat hubungan antara hubungan dayaterima MBG dengan prestasi belajar siswa penerima program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Kota Payakumbuh.
11. Tidak terdapat hubungan antara hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar siswa penerima program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Kota Payakumbuh.
12. Kehadiran siswa merupakan faktor determinan utama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa penerima program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Kota Payakumbuh.
13. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Kota Payakumbuh telah berjalan sesuai mekanisme yang ditetapkan dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain variasi dan daya terima menu makanan, koordinasi distribusi makanan, serta beban tambahan guru dalam mendukung pelaksanaan program. Selain itu, para informan menyampaikan bahwa dampak Program MBG terhadap prestasi belajar siswa belum dapat diamati secara jelas karena program masih relatif baru dilaksanakan.

## **6.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### **6.2.1 Bagi Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh**

Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh diharapkan dapat memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) antara Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, pihak penyedia makanan (SPPG) dan sekolah. Supaya pelaksanaan program Makanan Bergizi Gratis berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

### **6.2.2 Bagi Dinas Pendidikan**

Dinas Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Program Makanan Bergizi (MBG) disekolah melalui penyusunan pedoman teknis, monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala.

### **6.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan edukasi tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi kepada siswa serta meningkatkan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program makanan bergizi gratis seperti kehadiran siswa, sisa makanan dan kendala pelaksanaan program untuk dasar perbaikan dimasa datang.

### **6.2.4 Bagi SPPG dan Pengelola Program MBG**

SPPG dan Pengelola disarankan untuk :

- a. SPPG diharapkan dapat meningkatkan variasi dan kualitas menu makanan sesuai kebutuhan gizi dan selera siswa, serta memastikan distribusi makanan dilakukan tepat waktu melalui koordinasi yang baik dengan pihak sekolah agar pelaksanaan Program MBG berjalan lebih optimal.
- b. Pengelola perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan Program MBG, termasuk aspek kehadiran siswa, konsumsi makanan, dan pelaksanaan SOP, sehingga efektivitas program dapat terus ditingkatkan.

### **6.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk :

- a. Mengkaji pola konsumsi secara lebih komprehensif, tidak hanya berdasarkan tingkat kecukupan asupan zat gizi, tetapi juga mencakup frekuensi makan, keragaman pangan, jenis makanan yang dikonsumsi, kualitas pola makan, serta kebiasaan makan siswa. Dengan demikian, gambaran pola konsumsi dapat lebih merepresentasikan perilaku konsumsi siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungannya dengan prestasi belajar.
- b. Menambah jumlah informan dari kelompok siswa penerima Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) hingga mencapai kejenuhan data (data saturation), sehingga temuan yang diperoleh lebih representatif terhadap pengalaman siswa sebagai penerima manfaat program.